

**KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs N 3 KEDIRI**

SKRIPSI



OLEH
SITI HAJAR
NIM. 932104617

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
JUNI 2021**

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTsN 3 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh

Siti Hajar

932104617

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar

NIM : 932104617

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, 10 Mei 2021
Yang membuat pernyataan



Siti Hajar
NIM. 9321.046.17

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 10 Mei 2021

Lamp : 4 (Empat) lembar

Hal : Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Dekan Fakultas Tarbiyah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : SITI HAJAR

NIM : 932104617

Judul : KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELA VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 3 KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian tingkat akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Dengan demikian agar maklum atas kesediaan bapak kami ucapkan terima kasih.

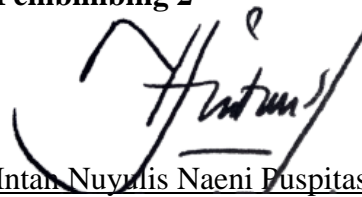
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Fartika Afrigia, M.Pd
NIP. 196608111999032002

Pembimbing 2



Intan Nuyulis Naeni Duspitasari, M.Pd.I
NIP. 199006012019032009

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 9 Juni 2021

Nomor :
Lamp : 4 (Empat) lembar
Hal : Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Dekan Fakultas Tarbiyah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : SITI HAJAR

NIM : 932104617

Judul : KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELA VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 3 KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada sidang munaqosah yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Dengan demikian agar maklum atas kesediaan bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP. 196608111999032002

Pembimbing 2



Intan Nuzulis Naeni Puspitasari, M.Pd.I
NIP. 199006012019032009

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN
3 KEDIRI

SITI HAJAR

NIM. 932104617

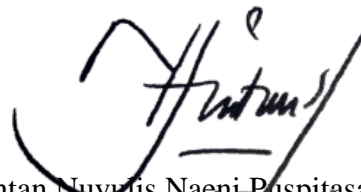
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP. 196608111999032002

Pembimbing 2



Intan Nuyulis Naeni-Puspitasari, M.Pd.I
NIP. 199006012019032009

HALAMAN PENGESAHAN

KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 3 KEDIRI

SITI HAJAR

932104617


Telah Diujikan di Depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada Tanggal 9 Juni 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Dr. H. Ali Anwar, M. Ag.

NIP. 196405031996031001

(.....)

2. Penguji 1

Dr. Fartika Ifriqia, M. Pd


NIP. 196608111999032002

(.....)

3. Penguji II

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M. Pd.I

NIP. 199006012019032009

(.....)

Kediri, 9 Juni 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M. Ag
NIP. 196405031996031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S An-Najm: 39)¹

HALAMAN PERSEMBAHAN

¹ *Q.S An-Najm*, 39.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Bapak Ngateno dan Ibu Andim atas kasih sayang, cinta, dukungan, do'a-do'a yang telah diberikan selama ini, kerja keras yang tak kenal lelah demi pendidikan anaknya, keikhlasan dan kesabaran yang tertuang dalam mendidik kami hingga dewasa ini. Rasa terima kasih dan do'a selalu saya panjatkan kepada kalian tak akan cukup membalas budi.

Dosen pembimbing Ibu Fartika Ifriqia dan Ibu Intan Nuyulis, serta kepada jajaran dosen fakultas tarbuyah yang selalu memberikan limpahan ilmu, memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran. Hanya do'a dan rasa terima kasih yang bisa saya berikan kepada Bapak Ibu dosen terkasih

Dan untuk sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya do'a yang bisa saya berikan kepada kalian semua agar diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kelancaran dalam setiap usaha yang dilakukan

ABSTRAK

Siti Hajar, Dosen Pembimbing Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd dan Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M.Pd.I : *Korelasi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri*, Skripsi, Program Studi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran Daring, Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif agar pendidikan tetap berjalan. Oleh karena itu, sekolah, guru, siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran ini. Sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa harus tetap terjaga. Untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri, 2) Korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri, 3) Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi, dengan populasinya kelas VIII MTsN 3 Kediri yang berjumlah 311, sehingga diperoleh sampel sebesar 173. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh 1) Terdapat korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Kediri. Dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,171 > 0,1255$) dan variabel persepsi hanya berkontribusi sebesar 2,9% terhadap hasil belajar siswa, dalam artian antara variabel persepsi dengan minat belajar berkorelasi positif dan termasuk dalam kategori sangat lemah. 2) Terdapat korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Kediri. Dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,271 > 0,1255$), dan variabel minat belajar hanya berkontribusi sebesar 7,3% terhadap hasil belajar siswa. Dalam artian antara variabel minat belajar dengan hasil belajar berkorelasi positif dan termasuk dalam kategori korelasi yang lemah. 3) Terdapat korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Kediri. Dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,765 > 3,049$), dan variabel persepsi siswa dan minat berkontribusi sebesar 7,4% terhadap hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan juga seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman nanti. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi yang berjudul “Korelasi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan Laporan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S.Pd Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak . H. Nur Chamid, MM, selaku Rektor IAIN Kediri
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Fartika Ifriqia, M. Pd. dan Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M. Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Bpk Jamiluddin, M. Pd.I selaku Kepala sekolah MTsN Kediri, Bapak Fatih, S.Pd.I dan Ibu Ida Yunanik, S.Pd.I selaku Guru Mapel SKI.
6. Bapak Ibu Guru yang telah berpartisipasi membantu kelancaran selama penelitian skripsi.
7. Keluarga tercinta Bapak Ngateno dan Andim Maturohmah, selaku orang tua yang telah memberikan doa, motivasi dan kasih sayang tak terhingga demi tercapainya tujuan dan cita-cita.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2017, khususnya Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan saran dan motivasinya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu pelaksanaan laporan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Yarabbal Alamin

Kediri, 10 Mei 2021



Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1.Manfaat teoritis	9
2.Manfaat praktis	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Definisi Operasional	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori	16

1.Persepsi	16
2.Pembelajaran Daring.....	24
3.Minat Belajar	33
4.Hasil Belajar.....	39
B. Kerangka Teori.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Rancangan penelitian	47
1.Pendekatan Penelitian	47
2.Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan sampel	48
1.Populasi.....	48
2.Sampel.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Intrumen Penelitian.....	52
1.Kuesioner (angket).....	52
2.Dokumentasi	61
3.Wawancara.....	62
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Validitas Instrumen	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas	70
B. Deskripsi Data.....	73
1.Variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring (X_1).....	73
2.Variabel Minat Belajar Siswa (X_2)	76
3.Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).....	78
C. Analisis Data	80
1.Uji Prasyarat	80
2.Uji Hipotesis	81
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89

A. Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri	89
B. Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri.....	92
C. Korelasi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri.....	94
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Teori Persepsi.....	18
Gambar 2.2 Tata Hubung Variabel Penelitian	45
Gambar 4.1 Histogram Persepsi Siswa	76
Gambar 4.2 Histogram Minat Belajar	78
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Kediri.....	48
Tabel 3.2 Sebaran Sampel Setiap Kelas.....	51
Tabel 3.3 Pedoman Skala Likert	53
Tabel 3.4 Blue Print Variabel Persepsi Siswa dan Minat Belajar.....	54
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Siswa	55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar.....	58
Tabel 3.7 Koefisien Korelasi.....	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar	67
Tabel 4.3 Blue Print Instrumen Sesuaih Uji Validasi	69
Tabel 4.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	71
Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Summary	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar	72
Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa	73
Tabel 4.9 Kategori Persepsi Siswa.....	75
Tabel 4.10 Uji Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar	76
Tabel 4.11 Kategori Minat Belajar.....	77
Tabel 4.12 Uji Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar	77
Tabel 4.13 Kategori Hasil Belajar.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi variabel X_1 dan Y	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi variabel X_1 dan Y	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi variabel X_2 dan Y	84
Tabel 4.18 Hasil Uji Determinasi variabel X_2 dan Y	85
Tabel 4.19 Koefisien Regresi.....	85
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi variabel X_1 , X_2 , dan Y	87
Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Uji Hipotesi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket sebelum uji validasi.....	105
Lampiran 2 Tabulasi data validitas uji coba 30 orang.....	111
Lampiran 3 Hasil uji validitas 30 siswa.....	113
Lampiran 4 Angket setelah uji validasi.....	115
Lampiran 5 Tabulasi data penelitian dan nilai UTS siswa.....	120
Lampiran 6 <i>Expert judgment</i>	135
Lampiran 7 Permohonan izin dari kampus.....	152
Lampiran 8 Surat keterangan penelitian.....	153
Lampiran 9 Lembar konsultasi Bimbingan.....	154
Lampiran 10 Daftar riwayat hidup.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang dialami oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Ada banyak sektor yang terkena dampak dari pandemi covid-19, salah satunya pada sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19, pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak melaksanakan pendidikan. Dengan begitu salah satu alternatif agar pendidikan tetap terlaksana, dilakukannya pembelajaran daring (dalam jaringan).

Sebelum adanya pandemi covid-19, pembelajaran daring sudah ada sejak dulu, atau bisa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari model *blended learning*. Seiring dengan perkembangan zaman, dan meningkatnya kebutuhan manusia. Maka *blended learning* ini muncul. *Blended learning* merupakan istilah dari pencampuran antara model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan secara *face to face* (tatap muka) dengan model pembelajaran berbasis internet yang biasa dikenal dengan istilah *e-learning*.

Blended learning merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antar fasilitator

dengan orang yang mendapat pengajaran. Secara sederhana *blended learning* sendiri merupakan sebuah kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran online.¹ Model pembelajaran tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja, khususnya bagi mereka yang mampu untuk menerapkannya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran daring sudah ada sejak dulu jauh sebelum pandemi covid-19. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang digunakan pada pandemi covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Hal tersebut dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan.

Hal tersebut juga sudah ditegaskan oleh pemerintah, khususnya melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SE Mendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.²

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SE Sekjen Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 memperjelas tentang tata cara pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Yang

¹ Hadion Wiyono, *Blended Learning Suatu Panduan* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 2.

² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2020): 56.

isinya menjelaskan tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu seluruh peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan dimasa pandemi Covid-19, menjaga seluruh anggota satuan pendidikan dari Covid-19, menangkal penyebaran dan penularan Covid-19, dan memastikan, peserta didik dan orang tua/wali memperoleh dukungan psikososial.³

Pelaksanaan pembelajaran daring di setiap lembaga pendidikan (sekolah) membutuhkan adaptasi. Baik dari pihak sekolah itu sendiri, guru maupun siswa. Dari pihak sekolah sendiri harus menyiapkan portal e-learning yang menjadi salah satu media pembelajaran daring. Kemudian dari pihak guru sendiri ada banyak hal yang harus dipersiapkan, seperti halnya harus bisa menguasai teknologi agar pembelajaran daring bisa terlaksana secara efektif, meskipun tidak se-efektif pembelajaran secara tatap muka.

Selain itu, guru/pendidik menjadi faktor penting dalam mengelola dan fasilitas dalam proses pembelajaran, terlebihnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan fakta yang ada banyak sekali keluhan yang dilontarkan oleh peserta didik sekarang ini. Mereka banyak mengeluhkan tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Dengan demikian harus perbaiki oleh guru demi keefektifan proses pembelajaran secara daring. namun perlu diketahui bahwa pembelajarn daring merupakan salah satu alternatif agar tetap terlaksananya proses pembelajaran dan pendidikan.⁴

³ Tince Dormalin Koroh, Martin Crisani Liufeto, dan Yusuf Cornelis Hendrik Yandri, "Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Profesionalitas Mengajar di Daerah Terpencil," *Jurnal HAPEMAS* 1, no. 1 (2020): 259.

⁴ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 234.

Dari pihak siswa sendiri harus bisa beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran daring, baik dalam mengoperasikan aplikasi yang dijadikan media pembelajaran daring, fasilitas-fasilitas belajar yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan fakta di lapangan, banyak peserta didik yang mengeluh dengan pelaksanaan pembelajaran daring karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, minimnya kuota yang dimiliki, serta signal yang kurang bagus.

Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Ria Yunita bahwa, pembelajaran daring bukan sekedar memindahkan materi melalui media internet. Bukan juga sekedar alternatif untuk memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Namun pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya pembelajaran yang dilangsungkan secara tatap muka.⁵

Hal tersebut juga terjadi di MTsN 3 Kediri. Yang mana dari pihak siswa itu sendiri belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, baik dari segi fasilitas belajar di rumah, pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu penulis ingin melihat bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran daring.

Selain melihat bagaimana reaksi siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring, penulis juga ingin melihat bagaimana minat belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan fakta-fakta dan hasil wawancara

⁵ Yunitasari dan Hanifah, 234–35.

dengan salah satu guru mata pelajaran SKI, yaitu Ibu Ida Yunanik tepatnya pada tanggal 02 April 2021, minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sangat kurang, hal ini terbukti dengan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran SKI, keterlambatan pengumpulan tugas SKI yang diberikan, siswa mengikuti pembelajaran hanya absen, selebihnya tidak menyimak bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI berlangsung. Dengan demikian dikhawatirkan akan berimbas atau berdampak pada hasil belajar siswa.⁶

Berangkat dari teorinya Slameto, bahwa persepsi sangat penting bagi siswa. Karena persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa. Selain itu, persepsi seseorang ditentukan oleh lingkungan yang dipersepsi.⁷ Dengan demikian, apabila lingkungan belajar memberikan kesan yang baik, maka persepsi siswa terhadap lingkungan tersebut juga baik. lingkungan belajar sendiri memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Dimana semaik baik, nyaman, efektif lingkungan belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar siswa yang didapatkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Apabila menginginkan hasil belajar yang tinggi maka perlu adanya minat belajar dari siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran SKI, maka hasil belajar SKI yang menjadi patokannya.

⁶ Ida Yunanik, Minat Belajar, 2 April 2021.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 102.

Dengan demikian, dapat dilihat dari penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Wahyu Bagja Sulfemi, dengan judul penelitiannya adalah hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar sejarah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afrinel Okwita dan Yessi Desvita, dengan judul penelitiannya adalah Hubungan Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTs USB FILIAL MTs N 1 Batam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara minat belajar dengan hasil belajar IPS.⁹

Maka dari itu, dengan adanya persepsi siswa yang baik dan minat belajar yang baik dan tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi dan baik. hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessi Milda, Retno dan Sri dengan judul penelitiannya adalah “Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.” Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat korelasi positif yang

⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Peserta Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor,” *Jurnal FASCHO* 5, no. 2 (2016): 52.

⁹ Afrinel Okwita dan Yessi Desvita, “Hubungan Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTs USB FILIAL MTs N 1 Batam,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2020): 36.

rendah antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar biologi bersama untuk siswa kelas 10 Biologi Lintas Bunga di SMAN 1 Ambarawa.¹⁰

MTsN 3 Kediri merupakan madrasah yang unggul, yang berprestasi dalam semua bidang, baik akademik maupun non akademik. Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada peningkatan IMTAQ dan IPTEK. Namun semenjak diberlakukannya pembelajaran daring, baik sekolah maupun guru tidak bisa melihat bagaimana perkembangan belajar siswanya, khususnya pada mata pelajaran SKI. SKI adalah mata pelajaran yang di dalamnya menjelaskan bagaimana sejarah Islam pada masa lampau. SKI merupakan mata pelajaran yang dampaknya tidak terasa secara instant, mendapat pengetahuan yang tidak secara langsung dapat dirasakan manfaatnya. Namun dengan mempelajari mata pelajaran SKI, diharapkan siswa mampu untuk meneladasi sikap-sikap tokoh yang ada dalam sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, serta sahabat-sahabat nabi Muhammad yang berperan dalam memperjuangkan agam Islam.¹¹ Dan hal ini yang membuat siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut karena terdapat banyak tulisan yang membuat siswa menjadi bosan.

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah dipaparkan di atas untuk melihat bagaimana reaksi siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring dan

¹⁰ Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, dan Sri Ngabekti, "Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa," *Jurnal Phenomenon* 08, no. 1 (t.t.): 57.

¹¹ Risda Davila Fitriani, "Tanggapan siswa terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran Multiple Intellegences (MI) Hubungannya dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI," *Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2015): 109.

minat belajarnya, serta keberhasilan proses pembelajaran SKI. Maka penulis melakukan penelitian di MTsN 3 Kediri, dengan judul korelasi persepsi terhadap pembelajaran daring dengan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat korelasi persepsi terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri?
2. Apakah terdapat korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri?
3. Apakah terdapat korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui korelasi persepsi terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri.
3. Untuk mengetahui korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan atau wawasan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring secara efektif, dan peningkatan minat belajar, serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bisa menjadikan peneliti berpengalaman dan memberikan pengetahuan terkait dengan minat belajar dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Sehingga bisa memberikan bekal untuk peneliti sebagai calon pendidik yang baik.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru bisa lebih menambah pengetahuannya dan lebih memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran daring, serta peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa supaya bisa menghasilkan *output* yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat peneliti rumuskan, sebagai berikut :

1. Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa

Ha : Terdapat korelasi positif persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri.

Ho : Tidak terdapat korelasi positif persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri..

2. Korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa

Ha : Terdapat korelasi positif minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri.

Ho : Tidak terdapat korelasi positif minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri.

3. Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar

Ha : Terdapat korelasi positif persepsi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ho : Tidak terdapat korelasi positif persepsi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kediri., diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Giva Maulani, Fahmi Rizal, Risma, dan Totoh Anayono dengan judul penelitiannya adalah “Hubungan persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK 2 Payukumbuh.” Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas TGB SMKN 2 Payukumbuh. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf koefisien korelasi sebesar 0,552. Yang mana kategori hubungan berada dalam kategori cukup.¹²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fastabiqul Khairat, Santoso, dan Riyan Arthur, dengan judul penelitiannya adalah “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar

¹² Giva Maulani dkk., “Hubungan persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK 2 Payukumbuh,” *jurnal CIVED* 5, no. 1 (2018): 2091.

siswa pada mata pelajaran PaketKeahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, dan nilai koefisien krelasinya sebesar 0,58 dengan kategori tingkat hubungan sedang.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh N.P. Eka Arya Pratiwi, I.M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda, dengan judul penelitiannya adalah Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} (6,625) > t_{tabel} (1,667)$.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlia, Yusminah Hala, Rachmawaty Muchtar, dkk, dengan judul penelitiannya adalah Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi, dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,755, nilai koefisien determinasi sebesar 57% yang berarti bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap hasil belajar.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh, I Wyn Dursana, dan Surya Abadi dengan judul penelitiannya adalah “Korelasi antara Minat Belajar dengan

¹³ Fastabiqul Khairat, Santoso Sri Handoyo, dan Riyan Arthur, “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 1, no. 7 (2018): 1.

¹⁴ N.P. Eka Arya Pratiwi, I.M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda, “Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 130.

¹⁵ Nurlia dkk., “Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2017): 326.

Hasil Belajar IPS.” Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Dikarenakan $r_{hitung} = 0,385 > r_{tabel} = 0,213$.¹⁶

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Giva Maulani, Fahmi Rizal, dkk.	a. Menggunakan variabel X (Persepsi Siswa) b. Menggunakan variabel Y (Hasil Belajar)	a. Tingkat siswa yang diteliti b. Mata pelajaran yang diteliti c. Tempat penelitian
2.	Fastabiqul Khairat, Santoso, dan Riyan Arthur	a. Menggunakan variabel X (Persepsi Siswa) b. Menggunakan variabel Y (Hasil Belajar)	a. Tingkat siswa yang diteliti b. Mata pelajaran yang diteliti c. Tempat penelitian
3.	N.P. Eka Arya Pratiwi, I.M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda	a. Menggunakan variabel X ₂ (minat belajar) b. Menggunakan variabel Y (Hasil Belajar)	a. Tingkat siswa yang diteliti b. Mata pelajaran yang diteliti c. Tempat

¹⁶ Ni Luh Retno Ningsih, I Wyn Darsana, dan Surya Abadi, “Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar,” *Mimbar PGSD Undiksha* 6, no. 3 (2018): 202.

			penelitian
4.	Nurlia, Yusminah Hala, Rachmawaty Muchtar, dkk	a. Menggunakan variabel X_2 (minat belajar) b. Menggunakan variabel Y (Hasil Belajar)	a. Tingkat siswa yang diteliti b. Mata pelajaran yang diteliti c. Tempat penelitian
5.	Ni Luh, I Wyn Dursana, dan Surya Abadi	a. Menggunakan variabel X_2 (minat belajar) b. Menggunakan variabel Y (Hasil Belajar)	a. Tingkat siswa yang diteliti b. Mata pelajaran yang diteliti c. Tempat penelitian

G. Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Persepsi merupakan suatu proses penerimaan stimulus melalui alat indera atau reseptor. Seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Sehingga bisa diartikan bahwa persepsi siswa adalah sebuah reaksi siswa yang ditimbulkan dari objek yang telah dipersepsi. Dimana persepsi seseorang tergantung dengan objek yang objek, lingkungan dan orang yang mempersepsi.
2. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang penyampaian bahan ajar atau proses belajarnya secara online atau menggunakan media internet.

Pembelajaran tersebut merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar pendidikan di sekolah tetap berjalan dengan baik.

3. Minat belajar merupakan suatu perasaan senang seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan tanpa tekanan atau paksaan. Selain itu bisa diartikan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa akan belajar dengan baik.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman belajar, kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Hasil belajar akan turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Teori Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses menyangkutnya pesan atau sebuah informasi ke dalam otak manusia. Menurut Slameto dengan persepsi, manusia akan terus menerus mempunyai hubungan dengan lingkungannya. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa. Yang mana di dalam proses belajar, seorang siswa yang memiliki persepsi buruk terhadap dirinya, gurunya dan lingkungan belajarnya maka akan mengurangi pengaturan diri mereka dalam belajar.¹ Sehingga bisa dikatakan bahwa seseorang siswa bisa berhasil dalam proses belajarnya tergantung dengan keadaan lingkungan belajarnya.

Sebagaimana prinsip persepsi menurut Slameto, bahwasannya makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan yang dipersepsi maka akan semakin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan itu diingat. Bisa diartikan bahwa semakin baik seorang siswa mempersepsi proses pembelajarannya maka semakin baik ingatannya terhadap pengetahuan yang didapat dari proses belajarnya.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 102.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan persepsi dengan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Semakin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka semakin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
- 2) Semakin baik seorang siswa mempersepsi proses belajarnya, maka semakin baik pula hasil dari proses belajarnya.
- 3) Semakin baik seorang guru dalam memberikan pengertian, maka semakin baik hasil belajar siswa.²

Menurut Slmaeto, prinsip dasar dari persepsi, diantaranya yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif, artinya bahwa seorang guru bisa meramalkan lebih baik persepsi siswanya terhadap materi pelajaran selanjutnya. Dikarenakan guru yang mengajar lebih mengetahui bagaimana persepsi siswa pada pelajaran sebelumnya.
- 2) Persepsi itu selektif, yang berarti siswa mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan. Yang mana rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah siswa tersebut pelajari.
- 3) Persepsi mempunyai tatanan, yang artinya bahwa cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menerima rangsangan haruslah tertata dan tidak sembarangan. Dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran, bahwa pelajaran yang diterima oleh peserta didik

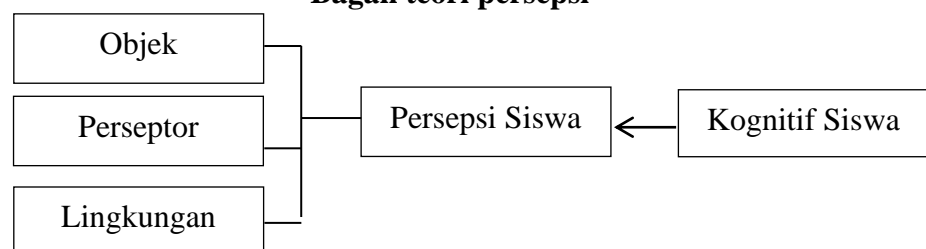
² 102.

haruslah tersusun dengan baik, sehingga hasil dalam mempelajari materi pelajaran akan baik.

- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, yang mana persepsi seseorang dipengaruhi oleh harap dan kesiapan dalam menentukan pesan yang akan dipilih. Dalam pembelajaran sendiri, guru menyiapkan siswanya dengan menunjukkan materi pelajaran secara berurutan, sehingga siswa bisa mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam mempelajari materi tersebut, serta siswa akan bisa memilih pesan mana yang lebih baik dan berguna baginya.
- 5) Persepsi setiap individu atau kelompok berbeda, yang berarti bahwa persepsi yang dihasilkan oleh setiap individu adalah kepribadian, sikap dan motivasi mereka. sedangkan dalam kelompok, berbeda karena perlakuan yang diterima berbeda. sebagaimana pengaplikasiannya dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh gurur dalam setiap kelas berbeda, maka akan menimbulkan persepsi yang berbeda dalam setiap kelas.³

b. Bagan Teori Persepsi

Gambar 2.1
Bagan teori persepsi



³ 103-5.

Berdasarkan bagan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kognitif siswa. Dimana persepsi merupakan proses kognitif dengan mana seorang individu memilih, mengatur, dan memberi makna bagi rangsangan lingkungannya.⁴ Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh terhadap persepsi yaitu objek yang dipersepsi, orang yang mempersepsi, dan lingkungan sekitar yang dipersepsi.⁵ Sehingga bisa dikatakan bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi, yang mana persepsi siswa itu tergantung dengan diri siswaitu sendiri, objek dan lingkungan belajar yang dipersepsi.

c. Definisi Persepsi

Menurut Slameto, persepsi merupakan proses menyakgkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Dengan persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Yang mana hubungan ini dilakukan melalui inderanya.⁶

Menurut Wayan dan Desak, persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorial yang mereka terima untuk memberi arti pada lingkungan

⁴ Bernhard Tewal dkk., *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), 101.

⁵ *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 102–3.

⁶ 102.

mereka. Dengan kata lain, setiap individu dapat melihat suatu keadaan yang sama, namun berbeda dalam memahaminya.⁷

Menurut Adnan persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra yang disebut juga dengan proses sensorik. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, ketika individu menerima stimulus melalui alat indera.⁸

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Dalam penginderaan, orang akan mengaitkan dengan stimulus. Sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek.⁹

Dalam persepsi stimulus bisa datang dari luar, tetapi bisa juga datang dari individu itu sendiri. Akan tetapi, sebagian besar stimulus datang dari luar individu. Karena sebuah perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang berbeda, maka dalam mempersepsikan suatu stimulus, hasil dari persepsi tersebut akan berbeda-beda pada setiap individu. Dengan demikian persepsi bersifat individual.¹⁰

⁷ Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi Teori, Kasus dan Aplikasi Penelitian* (Denpasar: CV. Setia Bakti, 2017), 18.

⁸ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 79–80.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2019), 100.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 86–87.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan stimulus melalui alat indera atau reseptor. Seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Dan juga bisa diartikan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya informasi ke dalam otak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, diantaranya:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus. Disamping itu, syaraf sensoris berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor atau alat indera ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Yang mana otak merupakan pusat kesadaran. Kemudian diperlukan syaraf motor agar respon bisa terjadi.

3) Perhatian

Untuk memperoleh atau mengadakan sebuah persepsi maka perlu adanya sebuah perhatian. Perhatian merupakan pusat konsentrasi dari seluruh kegiatan individu yang ditunjukkan kepada suatu objek.

e. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya sebuah persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus kemudian proses stimulus mengenai alat indera yang merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses tersebut dinamakan sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak inilah yang dinamakan sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa syaraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, diraba. Proses ini merupakan persepsi yang sebenarnya.

f. Organisasi persepsi

Ketika persepsi sudah terjadi maka timbullah masalah dalam menempatkan apa yang harus dipersepsi terlebih dahulu. Apakah bagian-bagian yang harus dipersepsi terlebih dahulu kemudian keseluruhannya atau sebaliknya. Apabila bagian dipersepsikan terlebih dahulu kemudian keseluruhannya maka bagian merupakan hal yang

primer dan keseluruhan merupakan hal sekunder. Dan apabila individu mepersepsikan keseluruhannya terlebih dahulu kemudian bagiannya. Maka keseluruhan merupakan hal primer dan bagiannya merupakan hal sekunder.

g. Objek persepsi

Objek yang dapat dipersepsi itu sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri bisa diajdikam sebuah objek. Seseorang yang menjadikan dirinya sebagai objek persepsi dinamakan dengan *self-perception*. Objek persepsi dibedakan menjadi dua, yaitu objek persepsi manusia (*person perception* atau *social perception*) dan objek persepsi non manusia (*nonsocial perception*).¹¹

h. Indikator-indikator Persepsi

Berikut merupakan indikator persepsi menurut Bimo Walgito, diantaranya :

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsangan yang diterima oleh panca indera baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap akan menghasilkan gambaran atau kesan di dalam otak. Jelas atau tidaknya gambaran atau kesan yang diterima tergantung dengan normalitas alat indera.

¹¹ Saleh, *Pengantar Psikologi*, 80–85.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadinya gambaran atau kesan di dalam otak, gambaran atau kesan tersebut akan diklasifikasikan, dikomparasi, diinterpretasikan sehingga terbentuk sebuah pemahaman. Pemahaman yang terbentuk juga tergantung dengan gambaran lama yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini juga disebut dengan apersepsi.

3) Penilaian atau evaluasi

Dengan terbentuknya sebuah pemahaman, maka akan terjadi penilaian atau evaluasi dari individu itu sendiri. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objek yang dinilai sama. Dengan demikian persepsi bersifat individu.¹²

2. Pembelajaran Daring

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari 2 kombinasi, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran, yang mana di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.¹³

¹² Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 197.

¹³ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-2019* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 11.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran menurut Jayawardana adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi proses belajar secara optimal. Dan juga, pembelajaran adalah keterlibatan siswa dengan tujuan belajar yang telah direncanakan. Di dalam pembelajaran ada aktivitas tertentu yang dilakukan oleh siswa berdasarkan rencana pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.¹⁵

b. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop,

¹⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6–7.

¹⁵ H B. A Jayawardana, “H.B.A Jayawardana, “Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital,” *Jurnal Bioedukatika* V, no. 1 (2017): 14.

komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁶

Pembelajaran daring menurut Albert adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁷

Pembelajaran online atau daring diartikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya.¹⁸

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan pendidikan dengan memakai sesuatu media yang membolehkan terjalin interaksi antara pengajar serta pembelajar. Dalam pembelajaran daring atau jarak jauh antara pengajar serta pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain lewat pembelajaran jarak jauh dimungkinkan antara pengajar serta pembelajar berbeda tempat, apalagi dapat dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.¹⁹

Dari penjelasan di atas perlu diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang penyampaian bahan ajar atau proses belajarnya secara online atau menggunakan media internet.

¹⁶ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 06, no. 02 (2020): 216.

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

¹⁸ Lovy Herayanti, M. Fuaddunnazmi, dan Habibi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 1, no. 3 (2015): 205.

¹⁹ Ashabul Kahfi, "Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19," *Dirasah* 03, no. 2 (2020): 142.

Pembelajaran tersebut merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar pendidikan di sekolah tetap berjalan dengan baik. Meskipun banyak hambatan dan tantangan.

c. Setting Kegiatan Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran Daring

1) Sinkronis

Pembelajaran sinkron merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara bersama-sama antara guru dengan murid, meskipun tidak berada pada tempat yang sama. Model sinkron ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a) Live sinkron, merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mana dilakukan pada waktu yang sama dan ditempat yang sama.
- b) Virtual asinkronus, merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada waktu yang sama tapi tempat yang berbeda.

2) Asinkron

Pembelajaran model asinkron merupakan proses pembelajaran dimana siswa bahan ajar yang digunakan sama akan tetapi pada waktu dan tempatnya berbeda. Pembelajaran model asinkron ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a) Kolaboratif asinkron, merupakan kegiatan kolaborasi belajar yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

b) Independen asinkron, merupakan suatu kegiatan belajar yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja secara independen atau mandiri dengan kecepatan dalam belajarnya berbeda sesuai dengan individu.²⁰

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berikut ini merupakan karakteristik dari pembelajaran daring, diantaranya :

- 1) Materi pelajaran disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *vidio conferencing*, *chatt rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis internet, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbarui
- 6) Meningkatkan interaksi peserta didik dengan fasilitator
- 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.²¹

Karakteristik-karakteristik tersebut tidak semuanya harus digunakan. Karakteristik tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialami. Apabila peserta didik lebih menguasai teknik pembelajaran melalui materi yang disajikan berupa teks, maka

²⁰ Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Combination of Synchronous and Asynchronous Models in Online Learning," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 203.

²¹ Rini Mastuti, Syarif Maulana, dan Annisa Ilmi Faried, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 73.

yang digunakan adalah materi yang berupa teks. Begitupun dengan sebaliknya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar.
- 2) Membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.
- 3) Mengasah daya kreatifitas.
- 4) Melatih kebiasaan penggunaan gadget untuk tujuan yang positif.
- 5) Mempermudah komunikasi antara guru dengan siswa karena tidak terbatas jarak, tempat, dan waktu.
- 6) Siswa juga dapat belajar di mana saja dan kapan saja.²²

Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan atau keterbatasan, diantaranya:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan cenderung gagal.

²² H.B.A Jayawardana, "Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital," *Jurnal Bioedukatika* V, no. 1 (2017): 16.

- 4) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual.²³
- 5) Tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring.
- 6) Tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilakukan.
- 7) Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: aktivitas belajar meningkat, membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, mengasah kreatifitas siswa, melatih siswa dalam penggunaan gadget dalam hal positif, dalam hal komunikasi dengan guru tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak, serta siswa dapat belajar dimana saja dan kapanpun.

Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

²³ Kahfi, "Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19," 152–53.

²⁴ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* VI, no. 01 (2020): 2.

kurangnya interkasi antara guru (pendidik) dengan murid (peserta didik) atau sesama murid, koneksi internet yang kurang memadai, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, dan lainnya.

f. Indikator-indikator Pembelajaran Daring

Menurut Nicky dan Putri, indikator dari pembelajaran daring diantaranya, yaitu :

- 1) Teknis, dalam indikator ini, teknis merupakan suatu hal penting dalam pembelajaran daring. Teknis meliputi bagaimana signal dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian meliputi kemampuan individu dalam menguasai media-media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- 2) Proses pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran terlebihnya selama melaksanakan pembelajaran daring harus diperhatikan bagaimana interkasi peserta didik selama pembelajaran tersebut dilaksanakan, apakah paham dengan materi pelajaran yang telah diberikan atau tidak.
- 3) Dukungan, dalam hal ini dukungan menjadi penting dalam proses pembelajaran daring terlebih dukungan dari pemerintah, sekolah dan orang tua. Baik dalam sedi fasilitas atau perhatian belajar kepada peserta didik²⁵

²⁵ Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi, "Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovativ* 3, no. 6 (2020): 706.

Sedangkan menurut Sutini, dkk indikator-indikator dari pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu :

1) Interaksi belajar antara guru dengan peserta didik

Interaksi antara guru dengan peserta didik sangat diperlukan agar mudah untuk mengetahui respon peserta didik selama proses pembelajaran daring.

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Media pembelajaran merupakan alat pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

3) Kenyamanan dan keterbukaan pembelajaran daring

Kenyamanan dan keterbukaan peserta didik dalam proses pembelajaran daring merupakan suatu hal yang penting. Karena peserta didik akan merasa nyaman apabila ingin bertanya atau mengungkapkan sebuah pendapat terkait dengan materi yang dipelajari.

4) Evaluasi guru dalam pembelajaran daring

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui hasil selama pembelajaran dilakukan. Jadi dengan adanya evaluasi, guru akan

mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran daring dilaksanakan.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari pembelajaran daring yaitu :

- 1) Teknis pembelajaran daring.
 - 2) Media pembelajaran.
 - 3) Proses pembelajaran.
 - 4) Evaluasi pembelajaran daring.
 - 5) Dukungan.
3. Minat Belajar
- a. Teori Minat

Minat menurut Hilgerd sebagaimana yang dikutip oleh Slameto, *“Interset is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity or content”*

Yang berarti bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak

²⁶ Sutini dkk., “Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa,” *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2020).

akan belajar dengan baik. Hal ini sangat berdampak pada hasil atau prestasi belajar siswa.²⁷

b. Definisi Minat Belajar

Secara bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Kompri minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto minat berarti suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dimana semakin besar hubungan tersebut maka semakin besar minat, begitupun sebaliknya.²⁸

Sedangkan minat belajar menurut Asiah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Minat belajar merupakan suatu perasaan yang dapat dirasakan oleh seseorang dalam suatu proses perubahan tingkah laku untuk membentuk perhatian khusus yang terus-menerus, sehingga tercipta sebuah kemampuan atau keterampilan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya tanpa adanya paksaan dari luar.²⁹

²⁷ *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57.

²⁸ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 151.

²⁹ Asiah Badriyatur Rojabiyah dan Wahyu Setiawan, "Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender," *Journal On Education* 01, no. 02 (2019): 458–59.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan senang seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan tanpa tekanan dan paksaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar. Menurut Kompri, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

1. Faktor Internal yang terdiri dari :

a) Faktor Jasmani

Faktor jasmani sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena kesehatan menjadi sangat penting agar siswa tetap semangat dalam belajarnya. Selain itu cacat tubuh siswa juga sangat mempengaruhi minat belajarnya siswa. Misalnya apabila ada siswa yang kurang sempurna tubuhnya seperti buta, maka siswa tersebut akan merasa kurang baik dalam belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa juga mempengaruhi minat belajarnya, seperti intelegensi, kematangan, kesiapan dalam belajar, bakat, motivasi.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kelelahan jasmani dan rohani : pertama, kelelahan jasmani bisa

ditandai dengan keadaan tubuh yang lemas, lemah dan lunglai, sehingga membuat minat belajar siswa meurun. Kedua, kelelahan rohani, bisa dilihat dengan adanya kebosanan dalam belajar, sehingga minat untuk belajar hilang.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diri anak dari luar, meliputi:
 - a) Tujuan pengajaran, tujuan pembelajaran menjadi penting bagi guru karena tujuan dapat megarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan siap mengajar dan membawa siswa untuk melalukan proses belajar. Dan dengan adanya tujuan pembelajaran, siswa akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.
 - b) Guru yang mengajar, minat belajar siswa juga tergantung dengan guru yang mengajar. Guru yang berpenampilan menarik akan membangkitkan minat belajar siswa, begitupun sebaliknya. Selain itu, interaksi guru dengan siswa juga menjadi peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.
 - c) Bahan pelajaran, apabila bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dan tidak sesuai dengan yang diinginkan siswa, maka akan timbul ketidak tertarikan siswa terhadap bahan pelajaran tersebut sehingga tidak akan memunculkan kepuasan belajar.

- d) Metode pengajaran, apabila metode pembelajaran yang diguru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan atau metodenya kurang menarik dan tidak bervariasi, maka siswa akan cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
 - e) Media pengajaran, media pembelajaran yang digunakan sangat membantu menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan adanya media pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar.
 - f) Lingkungan, siswa yang minat terhadap suatu pelajaran apabila mereka berada dalam lingkungan yang bisa menumbuhkan minat tersebut. Seperti lingkungan yang tenang tidak bising, nyaman, bersih dan lainnya.³⁰
- d. Upaya Peningkatan Minat Belajar

Menurut Naeklan Simbolon, ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan atau meningkatkan minat siswa yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

³⁰ *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 144–46.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³¹

e. Indikator-indikator Minat Belajar

Menurut Safari yang dikutip oleh Edy Syahputra, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar baik di rumah maupun di sekolah :

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan tanpa

³¹ Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* 1, no. 2 (2014): 18.

adanya paksaan dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa, sebuah ketertarikan seseorang terhadap objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³²

4. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari beberapa pengetahuan atau pengalaman yang sudah dilakukan. Perubahan disini terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. berhasil atau tidaknya pendidikan itu bisa dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.³³ Belajar itu bisa terjadi apabila ada seseorang yang merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya, dan maturasi bisa tumbuh dalam dirinya. bisa dipahami bahwa siswa yang belajar itu adalah siswa yang bisa merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan belajarnya.

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya

³² Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Pertama (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 19.

³³ Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, no. 3 (2015): 216.

interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.³⁴

Sedangkan hasil belajar itu sendiri berarti kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dan kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman belajar, kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

³⁴ Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 2.

³⁵ Sulihin. B Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012): 371.

³⁶ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 34.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri.

Faktor internal terbagi menjadi beberapa faktor, diantaranya :

a) Faktor biologis (jasmani)

Keadaan fisik atau jasmani yang baik akan menunjang keberhasilan belajar, begitupun sebaliknya, jika keadaan fisik atau jasmani tidak baik akan membuat hasil belajar siswa menurun. Perlu diperhatikan yang berkaitan dengan keadaan jasmani, yaitu: kondisi fisik yang normal, dan kesehatan individu itu sendiri.

b) Faktor psikologis

Kondisi psikologis atau mental yang stabil sangat menunjang peningkatan hasil belajar. Dan sebaliknya, kondisi mental yang kurang stabil membuat penurunan hasil belajar siswa.

c) Faktor intelegensi (kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan merupakan faktor bawaan meskipun intelegensi atau kecakapan bisa diupayakan dari latihan-latihan. Dengan kecakapan siswa dapat memecahkan

masalah belajar, dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan.³⁷

d) Faktor minat dan motivasi

Siswa yang mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan merasakan senang dan nyaman mempelajarinya. Sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar akan semangat dalam belajar. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

e) Faktor cara belajar

Maksud dari faktor cara belajar disini adalah bagaimana seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Cara belajar mencakup beberapa hal, yaitu : konsentrasi dalam belajar, usaha dalam mempelajari materi pelajaran yang sudah dipelajari atau diajarkan, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, serta selalu mencoba berlatih dengan mengerjakan soal-soal. Sehingga cara belajar bisa mempengaruhi hasil belajar.³⁸

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal terbagi menjadi beberapa faktor, diantaranya :

³⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), 11–16.

³⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning UPaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budu Utama, 2020), 69–70.

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, serta menjadi faktor pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang kecukupan, fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif, tersedianya fasilitas belajar, peraturan-peraturan sekolah yang disiplin, hubungan dengan sesama warga sekolah baik, serta mempunyai teman di sekolah, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar sekolah.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan masyarakat yang dapat menjadi penunjang keberhasilan belajar diantaranya, terdapat lembaga-lembaga pendidikan non formal (seperti kursus-kursu, atau lembaga les).

Disamping lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar, juga terdapat lingkungan masyarakat

yang menghambat keberhasilan belajar, seperti tersedianya bisokop, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Maka dari itu sebagai siswa yang baik kita harus bisa memilih lingkungan yan baik untuk kita.

d. Faktor waktu

Perlu kepandaian dalal mengatur waktu. Karena jika tidak bisa mengatur waktu, seperti tidak bisa membagi waktu antara waktu untuk belajar atau waktu untuk refreshing. Maka peluang untuk mendapat keberhasilan belajar sangat sedikit.³⁹

B. Kerangka Teori

Persepsi merupakan faktor penting dalam kognitif seseorang. Sebagaimana menurut Slameto bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif. Persepsi seorang individu tergantung dengan objek, peristiwa atau lingkungan yang dipersepsi. Apabila objek, peristiwa atau lingkungan yang dipersepsi baik, maka hasil persepsi juga akan baik.⁴⁰

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring merupakan pandangan atau reaksi siswa yang ditimbulkan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Apabila selama proses pembelajaran daring siswa memiliki pengalamana yang baik, maka persepsi yang dihasilkan siswa tersebut akan baik.

³⁹ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 17–20.

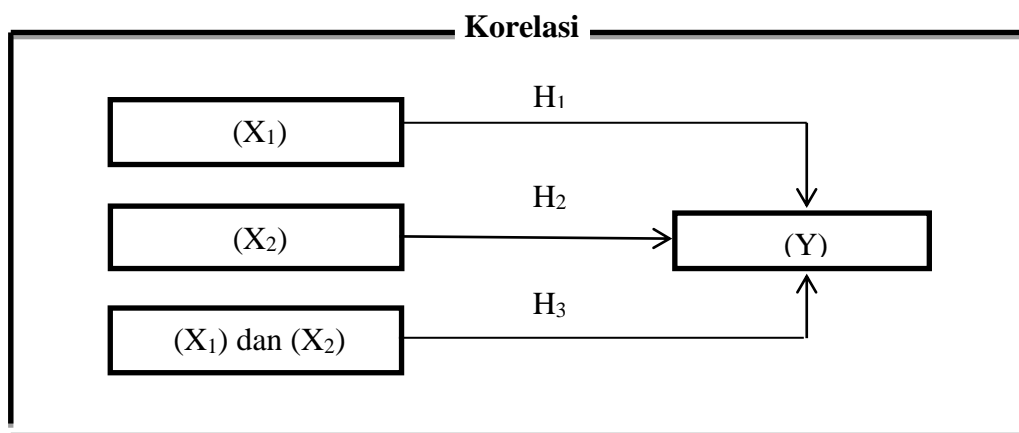
⁴⁰ *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 102.

Kemudian salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah.⁴¹ Yang mana dalam lingkungan sekolah mencakup guru, materi pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar, kurikulum yang digunakan sekolah tersebut. Apabila selama proses pembelajaran daring hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah tidak mendukung proses belajar siswa, maka akan berpengaruh dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu minat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴² Apabila siswa tidak mempunyai rasa senang dan keinginan dalam mempelajari materi pelajaran yang sedang diberikan bisa dikatakan bahwa siswa tersebut tidak memiliki minat untuk belajar dalam mempelajari materi tersebut. Sehingga siswa enggan untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas dapat digambarkan dengan kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.2



⁴¹ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 20.

⁴² *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57.

Keterangan :

X1 : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring

X2 : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, utamanya statistika.¹ Pendekatan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji sebuah teori, menjelaskan hubungan antar variabel, memberikan diskripsi secara statistik.

Alasan dipilihnya pendekatan kuantitatif, karena ingin mengetahui keeratan hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Diantaranya: dua variabel bebas (X_1) yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, (X_2) yaitu minat belajar dan variabel (Y) yaitu hasil belajar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 3.

mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Yang mana dalam jenis penelitian ini menjelaskan secara sistematis mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih.²

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Kediri. Kelas VIII MTsN 3 Kediri, yang terdiri dari 9 kelas yaitu 2 kelas unggulan (kelas A dan B), dan 7 kelas reguler. Dengan total siswanya ada 311, dan telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 3 Kediri

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	34
4.	VIII D	36

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 1.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

5.	VIII E	36
6.	VIII F	34
7.	VIII G	35
8.	VIII H	36
9.	VIII I	36
Total		311

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael :⁴

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Di mana :

s = jumlah sampel

λ^2 = kai kuadrat (untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% dapat dilihat pada tabel kai kuadrat)

N = jumlah populasi

⁴ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 48.

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara sampel 1%, 5%, dan 10%

Dengan menggunakan jumlah populasi sebesar 311 siswa dan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5%. Untuk tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel kaid kuadrat diperoleh angka 3,841. Berikut jumlah sampel yang diperoleh :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \cdot 311 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (311-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{298,63775}{1,73525} = 172,100$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 172,100 yang dibulatkan menjadi 172 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Teknik *proportionate random sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁵ Penentuan anggota sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionat random sampling* yang menggunakan rumus alikasi *proportionate*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bndung: Alfabeta, 2017), 82.

Dengan :

n_i = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya.

Jadi jumlah anggota sampel pada masing-masing kelas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Setiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel yang diambil
1.	VIII A	32	$\frac{32}{311} \times 172 = 17,69 = 18$
2.	VIII B	32	$\frac{32}{311} \times 172 = 17,69 = 18$
3.	VIII C	34	$\frac{34}{311} \times 172 = 18,80 = 19$
4.	VIII D	36	$\frac{36}{311} \times 172 = 19,90 = 20$
5.	VIII E	36	$\frac{36}{311} \times 172 = 19,90 = 20$
6.	VIII F	34	$\frac{34}{311} \times 172 = 18,80 = 19$
7.	VIII G	35	$\frac{35}{311} \times 172 = 19,35 = 19$

8.	VIII H	36	$\frac{36}{311} \times 172 = 19,90 = 20$
9.	VIII I	36	$\frac{36}{311} \times 172 = 19,90 = 20$
Total		311	173

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), dokumentasi dan wawancara. Dengan teknik pengumpulan tersebut, diharapkan nantinya dapat mengumpulkan data-data yang faktual dan akurat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data penelitian.⁶ Untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa sekumpulan pertanyaan yang tertulis untuk memperoleh informasi terkait dengan tanggapan peserta didik dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring dan minat belajar siswa kelas

⁶ Dwi Haryo Ismunarti dkk., "Penguji Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil-a Perairan," *Jouran Undip Buletin Oseanografi Marina* 9, no. 1 (2020): 1.

VIII MTsN 3 Kediri.⁷ Yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert merupakan model skala yang banyak digunakan oleh peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, atau pendapat.

Tabel 3.3
Pedoman Skala Likert

Pedoman Skala Likert	
Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari tabel tersebut bisa dijelaskan bahwa kelima kategori skala itu menunjukkan kategori sangat setuju lebih tinggi dari pada kategori setuju. Begitupun dengan kategori setuju lebih tinggi dari pada kategori netral, begitu seterusnya. Sedangkan scoring bahwa SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.

STS=1. Scor tersebut hanya menunjukkan kode untuk mengetahui mana yang lebih tinggi dan rendah.⁸

Tabel 3.4

***Blue Print* Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Persepsi siswa	1. Penyerapan/penerimaan atau rangsang objek yang dipersepsi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Pengertian atau pemahaman	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	3. Penilaian atau evaluasi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	19, 20, 21, 22, 23	5
	2. Ketertarikan siswa	24, 25, 26, 27, 28	5
	2. Perhatian siswa	29, 30, 31, 32, 33	5
	3. Keterlibatan siswa	34, 35, 36, 37, 38	5
Jumlah			38

⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 76–77.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Paring

No.	Indikator	Pernyataan	No. Item
1.	Penyerapan	a. Menurut saya pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menggantikan pembelajaran secara langsung	1
		b. Metode pembelajaran daring memudahkan saya belajar SKI dimana saja dan kapan saja	2
		c. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam memahami materi SKI	3
		d. Saya selalu diberikan arahan dan tujuan dari mempelajari SKI selama pembelajaran daring berlangsung	4
		e. Saya bisa menerima penjelasan materi dari guru SKI selama pembelajaran daring dengan baik	5
		f. Saya bisa menerima materi pelajaran SKI meskipun menggunakan e-learning/google form atau WhatsApp sebagai media pembelajaran.	6

2.	Pengertian atau pemahaman	a. Dengan media pembelajaran online (seperti <i>e-learning</i> , <i>google form</i> , <i>WhatsApp</i>) membuat saya lebih cepat dalam memahami materi dan mengerjakan tugas SKI	7
		b. Saya akan bertanya kepada guru SKI apabila ada materi pelajaran SKI yang tidak bisa dipahami melalui grup <i>WhatsApp</i> atau <i>chatt</i> pribadi	8
		c. Saya dapat membantu teman saya dalam memahami materi pelajaran SKI melalui <i>chatt</i> pribadi	9
		d. Saya bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok SKI selama pembelajaran daring berlangsung	10
		e. Saya bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru SKI	11
		f. Saya selalu terlibat dalam proses pembelajaran daring berlangsung khususnya mapel SKI	12
3.	Penilaian atau evaluasi	a. Menurut saya tugas yang diberikan guru SKI sangat membantu dalam memahami mapel SKI	13

		b. Menurut saya kuis atau tes yang diberikan guru setelah kelas online selesai, sangat membantu saya dalam meningkatkan pemahaman materi yang telah diajarkan	14
		c. Menurut saya selama pembelajaran daring, cara mengajar guru SKI sangat baik dalam membantu memahami materi pelajaran SKI.	15
		d. Guru saya selalu membantu dan membimbing dalam memahami materi pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung	16
		e. Selama pembelajaran daring SKI berlangsung, komunikasi saya dengan guru SKI berjalan dengan baik dan lancar.	17
		f. Menurut saya media (<i>e-learning</i> atau <i>google form</i>) sangat baik dan nyaman digunakan untuk pengerjaan tes, kuis, atau ujian mapel SKI.	18
Jumlah			18

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar

No.	Indikator	Pernyataan	No. Item
1.	Perasaan Senang	a. SKI merupakan mata pelajaran yang saya sukai	19
		b. Saya sangat senang mengikuti pembelajaran SKI meskipun dilaksanakan secara online	20
		c. Saya semangat mempelajari materi pelajaran SKI meskipun dilaksanakan secara online	21
		d. Saya mempunyai dorongan atau dukungan untuk belajar SKI secara online	22
		e. Saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran online pada mapel SKI	23
2.	Ketertarikan Siswa	a. Saya tertarik dengan cara mengajar guru SKI selama pembelajaran online berlangsung	24
		b. Saya mempunyai rasa suka terhadap pelajaran SKI sejak pembelajaran online berlangsung	25
		c. Saya selalu ingin mempelajari mapel SKI meskipun pembelajaran dilakukan secara online	26

		d. Saya menyiapkan bahan materi tambahan untuk belajar mapel SKI meskipun pembelajaran dilakukan secara online	27
		e. Saya tertarik dengan mata pelajaran SKI karena selalu diberikan kuis atau tes di akhir pembelajaran daring SKI	28
3.	Perhatian Siswa	a. Selama pembelajaran daring, saya selalu bisa berkonsentrasi belajar SKI.	29
		b. Saya mendahulukan kegiatan belajar SKI dibanding kegiatan lain (seperti bermain <i>handphone</i> atau menonton televisi)	30
		c. Saya selalu bertanya kepada guru SKI untuk materi selanjutnya melalui grup <i>WhatsApp</i> atau <i>chatt</i> pribadi	31
		d. Saya bertanya kepada guru apabila terdapat materi SKI yang tidak saya pahami melalau grup wa atau <i>chatt</i> pribadi	32
		e. Saya bertanya kepada teman apabila ada tugas yang tidak saya mengerti melalui <i>chatt</i> atau lainnya.	33
4.	Keterlibatan Siswa	a. Saya selalu melaksanakan belajar SKI setiap hari meskipun	34

		pembelajaran dilaksanakan secara daring	
		b. Saya selalu mengikuti proses pembelajaran daring mapel SKI tepat waktu	35
		c. Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas SKI tepat waktu	36
		d. Saya selalu aktif dalam kelas online selama pembelajaran SKI berlangsung	37
		e. Saya bisa berdiskusi secara online pada materi pelajaran SKI dengan teman sekelas.	38
Jumlah			20

Untuk menguji kevalidan dari instrumen tersebut, maka dapat diuji dalam uji validitas. Uji coba secara empirik menggunakan koreasi product moment dengan bantuan fasilitas komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas antara lain :

- a. Apabilai nilai r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ atau pun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir tersebut tidak valid.

Dengan pernyataan, suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.⁹

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dan dibantu fasilitas komputer program SPSS versi 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut

- a. Apabila nilai r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Apabila nilai r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Dengan kesimpulan bahwa suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data terkait hal-hal yang atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹⁰ Dengan menggunakan dokumentasi peneliti bisa menyediakan informasi-informasi yang nantinya dapat dibuktikan keakuratannya melalui dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu alat untuk mencari informasi terkait hasil belajar pada mata pelajaran SKI

⁹ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, 29.

¹⁰ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77–78.

siswa kelas VIII MTsN 3 Kediri yang bisa dilihat melalui nilai PTS siswa.

3. Wawancara

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Panji Septian dan Yuliana, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.¹¹ Dengan demikian wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan topik tertentu untuk mencari sebuah informasi.

Instrumen penelitian melalui wawancara digunakan untuk melengkapi data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan minat belajar siswa, serta bagaimana hasil belajar siswa selama pandemi. Yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru SKI Kelas VIII MTsN 3 Kediri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan di dalam penelitian diterima atau tidak.¹² Analisis data pada

¹¹ Panji Septian Derianto dan Yuliana Pinaringsih Kristiutami, "Standar Operasional Prosedur Room Service Amaroossa Hotel Bandung," *Jurnal Pariwisata II*, no. 1 (2015): 19–20.

¹² Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 89.

penelitian kuantitatif merupakan analisis data yang menghasilkan kategori numerik (angka-angka) yang dinyatakan dengan distribusi presentase.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Dimana peneliti akan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar, serta untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar. Kemudian peneliti juga akan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam melakukan teknis analisis data korelasi, yaitu:

1. Memastikan bahwa variabel independent dan dependent berskala numerik.
2. Uji normalitas data, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kolomogrov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 25 for Windows*. Yang mana nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

1. Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment. Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel secara satu-persatu. Yaitu untuk mengetahui korelasi X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y .

2. Regresi Berganda

Selain menggunakan analisis korelasi, juga akan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y :

Kemudian bisa kita ketahui bahwasannya nilai korelasi (r) berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau jika disertai arahnya nilainya antara -1 sampai dengan +1. Koefisien korelasi yang didapat harus diinterpretasikan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan. Untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:¹³

¹³ Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), 107.

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat